

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 6, July 2025, P. 276-284
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15855158>

Implementasi Pengembangan Karier Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Digital

Warda Islamiyah¹, Rosdiana²

^{1,2}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
 Email: wrdaislamii07@gmail.com, rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penggunaan pengembangan karir untuk instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) di era pembelajaran digital menjadi topik utama esai ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pengembangan karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pembelajaran digital. Mengadopsi pendekatan liberal research, studi ini menekankan keterlibatan aktif guru sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap karir profesionalnya, tanpa ketergantungan berlebihan pada sistem institusional. Melalui desain penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari wawancara, observasi kelas digital, dan analisis dokumen pembelajaran. Studi ini mengkaji kesulitan yang dihadapi instruktur saat mempraktikkan pembelajaran online, termasuk akses teknologi yang tidak setara dan perbedaan kecakapan digital guru. Untuk memahami bagaimana pengembangan karir guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu instruktur dalam menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi pendidikan, penelitian menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan analisis deduktif-induktif. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan teknologi guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan online, namun kesenjangan digital saat ini perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, selain menangani masalah teknis, pengembangan karir guru harus memasukkan program pelatihan yang lebih mudah diakses dan inklusif. Untuk menjamin bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga dalam menghadapi keadaan yang berubah, studi ini menyarankan pentingnya kebijakan yang mendorong akses yang lebih besar ke teknologi dan penciptaan program pelatihan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Implementasi, Karier Guru PAI, Pembelajaran Digital*

Abstract

The use of career development for Islamic Religious Education (IRE) instructors in the digital learning era is the main topic of this essay. This study aims to describe and analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) teachers' career development in the context of digital learning. Adopting a liberal research approach, this study emphasizes the active engagement of teachers as change agents who are responsible for their professional careers, without over-reliance on institutional systems. Through a descriptive qualitative research design, data were collected from interviews, digital classroom observations, and learning document analysis. This study examines the difficulties instructors face when practicing online learning, including unequal access to technology and differences in teachers' digital fluency. To understand how teachers' career development can improve the quality of learning and assist instructors in adapting to changes in educational technology, the study used a literature review method with a deductive-inductive analysis approach. The results suggest that teachers' technology skills can be improved through online training, yet the current digital divide needs special attention. Therefore, in addition to addressing technical issues, teachers' career development should include more accessible and inclusive training programs. To guarantee that the quality of education is maintained in the face of changing circumstances, this study suggests the importance of policies that encourage greater access to technology and the creation of sustainable training programs.

Keywords : *Implementation, PAI Teacher Career, Digital Learning*

Article Info

Received date: 20 June 2025

Revised date: 30 June 2025

Accepted date: 10 July 2025

PENDAHULUAN

Era modern, yang dikenal sebagai era digital, telah membawa perubahan besar dalam paradigma pendidikan global. Teknologi digital tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga menciptakan fleksibilitas dalam sistem pembelajaran. Model pendidikan tradisional yang sebelumnya mengandalkan tatap muka di kelas fisik kini mulai bergeser menuju pendekatan berbasis teknologi. Teknologi memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan waktu, menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses pengetahuan dengan cara yang lebih

efisien dan interaktif. Di sisi lain, era digital juga memunculkan tantangan baru, terutama terkait dengan kesiapan tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Dalam dunia pendidikan, guru memainkan peran kunci sebagai penggerak perubahan. Namun, pembelajaran daring sebagai salah satu solusi di era digital, memerlukan kompetensi yang lebih kompleks dari sekadar menguasai materi pelajaran. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pedagogis yang relevan. Studi menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi secara tepat guna (Sembiring et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan karier guru menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan tersebut.

Pengembangan karier guru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga mencakup peningkatan pemahaman dalam menerapkan metodologi pembelajaran yang efektif di lingkungan digital. Dalam konteks ini, pelatihan teknologi tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pedagogi berbasis teknologi. Guru perlu menguasai berbagai platform digital, alat kolaborasi daring, hingga cara memfasilitasi pembelajaran interaktif yang dapat mempertahankan keterlibatan peserta didik (Asep et al., 2024: 01). Namun, penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kompetensi digital guru dan tuntutan pembelajaran daring yang semakin kompleks.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi sistematis untuk mendukung transformasi pendidikan yang berbasis teknologi, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pengembangan karier. Tanpa investasi yang memadai dalam pelatihan dan pengembangan guru, transformasi pendidikan yang diharapkan dari era digital dapat terhambat. Lebih jauh lagi, pengabaian terhadap pengembangan karier guru berpotensi menurunkan kualitas pendidikan, terutama dalam memastikan adaptasi teknologi yang relevan dan bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengembangan karier guru dalam konteks pembelajaran daring serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pengajaran dan adaptasi terhadap teknologi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah library research atau penelitian kepustakaan, yang memanfaatkan literatur relevan untuk menyusun rekomendasi praktis bagi pengembangan karier guru. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan karier guru, menyusun strategi pengembangan, serta meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Urgensi penelitian ini semakin nyata mengingat cepatnya perkembangan teknologi dan ekspektasi terhadap pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, penelitian ini dapat membantu memetakan langkah-langkah strategis dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan relevan di era digital.

METODE

Metodologi penelitian ini adalah penelitian perpustakaan, yang mengumpulkan data dengan mereview buku-buku terkait. Studi ini mengkaji sejumlah publikasi akademik, buku, makalah penelitian, dan dokumen kebijakan seputar pembelajaran daring, pengembangan karir guru, dan pemanfaatan teknologi di dalam kelas (Assyakurrohim et al., 2023: 1). Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif-induktif terhadap analisis data. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini berupaya untuk menunjukkan dengan tepat praktik, model, dan tren terbaik dalam pengembangan karir guru di era digital. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang pentingnya pengembangan karir guru dalam meningkatkan standar pendidikan online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti pengembangan karir bagi guru

Upaya peningkatan kapasitas profesi guru sejalan dengan tuntutan pendidikan disebut sebagai pengembangan karir guru. Kinerja guru dapat ditingkatkan dan pengajaran dapat dipengaruhi secara positif oleh pengembangan karir (Pratiwi et al., 2024: 344). Karena instruktur yang dapat maju dalam profesinya lebih mungkin mendapatkan hasil belajar terbaik bagi siswanya, pengembangan karir guru memiliki dampak yang menguntungkan pada pembelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Penugasan, promosi,

peningkatan peringkat, mendorong kemandirian guru, dan mengembangkan sikap kreatif adalah beberapa cara agar pengembangan karir guru dapat dicapai.

Lembaga pendidikan dapat merencanakan pengembangan profesional guru. Melalui berbagai inisiatif, pemerintah memberikan kebebasan kepada setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas gurunya (Mulyasa, 2021: 32). Penyumbang utama keberhasilan akademik adalah guru. Standar pendidikan akan menurun drastis jika tidak ada partisipasi aktif instruktur. Untuk meningkatkan standar pendidikan, instruktur idealnya harus profesional yang berkualitas dengan kemampuan pendidikan, interpersonal, profesional, dan sosial.

Dalam bidang pendidikan, guru memegang peranan yang sangat signifikan dan terhormat, terutama dalam membentuk akhlak dan karakter generasi penerus bangsa. Peran guru bahkan lebih krusial dalam tataran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena diharapkan menjadi panutan bagi santri selain mengajarkan ilmu. Hal ini sejalan dengan QS al-Qalam / 68:1-4, yang menyoroti nilai kearifan, keikhlasan dalam menjalankan tanggung jawab, dan keutamaan akhlak mulia sebagai ciri-ciri yang diperlukan seorang pendidik.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ مَا أَتَتْ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, berkat karunia Tuhanmu engkau (Nabi Muhammad) bukanlah orang gila. Sesungguhnya bagi engkaulah pahala yang tidak putus-putus. Sesungguhnya engkau benar benar berbudi pekerti yang agung”

Ayat di atas menegaskan bahwa ilmu adalah landasan utama dalam menjalankan profesi sebagai pendidik. Dalam dunia yang terus berkembang, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pembelajaran berkelanjutan, pelatihan, dan inovasi dalam metode pengajaran. Dengan berpegang pada nilai-nilai yang diajarkan dalam QS al-Qalam/68: 1-4, seorang guru dapat menjalankan profesinya dengan penuh dedikasi dan membangun karier yang gemilang. Guru yang berilmu, tulus, berintegritas, dan berakhlak mulia akan menjadi figur yang tidak hanya sukses secara profesional, tetapi juga memberikan dampak positif yang besar bagi kehidupan orang-orang di sekitarnya.

Landasan Pengembangan Karier Guru

Pengembangan karier guru di Indonesia adalah aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui berbagai undang-undang dan peraturan, pemerintah memberikan kerangka hukum yang jelas untuk mendukung pengembangan karier guru, baik dalam bentuk pendidikan, pelatihan, sertifikasi, maupun pengembangan kepemimpinan. Salah satu dasar hukum utama yang mengatur pengembangan karier guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menekankan pentingnya pengembangan profesi guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pasal 10 undang-undang ini menyebutkan bahwa:

“Setiap guru wajib mengembangkan profesinya melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi, seperti pelatihan, pendidikan lanjutan, dan penilaian kinerja.”

Oleh karena itu, pengembangan karier guru tidak hanya terbatas pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Kemudian pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menjadi dasar penting dalam pengembangan karier guru. Pasal 39 menyatakan bahwa:

“Pengembangan profesi guru menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.” Ayat yang isinya: **“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”** (QS Al-Ma'idah: 2)

yang artinya Allah menganjurkan untuk saling bantu dalam kebaikan – termasuk berbagi ilmu dan teknologi pembelajaran. Ayat ini sangat relevan sebagai dasar bahwa guru dan institusi harus kolaboratif dalam implementasi teknologi di pendidikan, misalnya lewat pelatihan digital bersama dan pemanfaatan platform daring sebagai bagian dari ikhtiar bersama dalam meningkatkan kualitas profesional guru.

Pengembangan karier guru, menurut undang-undang ini, harus dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan karier guru yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi guru itu sendiri, tetapi juga bagi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, implementasi program program yang

mendukung pengembangan karier guru harus terus diperkuat agar guru dapat berperan lebih maksimal dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. (Febriana, 2021)

Strategi Pengembangan Karir Guru

Beberapa taktik dapat digunakan untuk mencapai pertumbuhan karir yang sukses, seperti: (Suhadi et al., 2014: 42)

1. Pelatihan kemampuan dan keahlian pendidik. Pertemuan-pertemuan ini dapat membahas berbagai mata dan Lokakarya: Menyiapkan sesi pelatihan dan lokakarya yang sering untuk meningkatkan pelajaran, termasuk manajemen kelas, strategi pengajaran, dan teknologi pendidikan.
2. Partisipasi guru dalam program sertifikasi yang diakui secara nasional dan internasional sangat dianjurkan. Kredibilitas dan kecakapan guru dalam mata pelajaran mereka dapat ditingkatkan dengan kredensial tersebut.
3. Pendampingan dan pembinaan: Menugaskan pendidik berpengalaman untuk menjadi pembimbing bagi pendidik pemula atau yang sedang berkembang. Program untuk pembinaan dan pendampingan menawarkan dukungan emosional dan nasihat yang bermanfaat, yang keduanya sangat penting untuk pengembangan profesional.
4. Penelitian Tindakan Kelas: Untuk mendorong refleksi dan meningkatkan proses belajar mengajar, pendidik didorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Guru mampu memecahkan masalah di kelas dengan bantuan penelitian ini.
5. Integrasi teknologi adalah penggunaan teknologi dalam pengembangan dan pengajaran profesional. Webinar, aplikasi instruksional, dan platform e-learning semuanya dapat menjadi sumber yang berguna untuk meningkatkan kecakapan guru.
6. Kerja Sama dan Jaringan Profesional menciptakan jaringan atau komunitas profesional di mana pendidik dapat bertukar praktik, informasi, dan pengalaman terbaik. Peluang pengembangan karir tambahan berpotensi tersedia melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan lain.

Kebutuhan akan Pengembangan Karir Guru Sangat Penting

Untuk menjamin pendidikan yang berkualitas tinggi, pengembangan karir guru merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kesejahteraan guru. Berikut rangkuman pentingnya pengembangan karir guru dalam meningkatkan taraf pendidikan:

1. Nilai Pengembangan Profesi Guru:
 - a. Meningkatkan Kompetensi Guru: Guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dengan memperbaruinya melalui lokakarya, pelatihan, dan pendidikan tambahan. Ini memerlukan pembelajaran teknik pengajaran terbaru, memasukkan teknologi ke dalam kelas, dan mengembangkan pengetahuan khusus mata pelajaran.
 - b. Beradaptasi dengan Perubahan Kurikulum: Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat, demikian pula kurikulum pendidikan. Untuk menyesuaikan pengajaran mereka dengan tuntutan kurikulum modern, guru harus tetap mutakhir.
 - c. Mengembangkan Keterampilan Manajemen Kelas: Membangun lingkungan belajar yang kondusif membutuhkan manajemen kelas yang efektif. Instruktur dengan kemampuan manajemen yang baik dapat menurunkan masalah disiplin dan meningkatkan keterlibatan siswa.
 - d. Meningkatkan Kepuasan dan Motivasi Kerja: Guru yang menerima bantuan pengembangan profesional lebih cenderung puas dan termotivasi di tempat kerja, yang meningkatkan hubungan mereka dengan siswa dan kualitas pengajaran mereka. (Zuhraina & Husna, 2022: 91)
2. Strategi Pengembangan Karir Guru:
 - a. Promosi dan Peningkatan Jabatan Fungsional: Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk maju dalam karirnya sesuai dengan prestasi dan latar belakangnya. Sistem ini mendorong peningkatan kinerja dari waktu ke waktu.
 - b. Pengakuan dan Insentif: Menghormati pendidik yang luar biasa dan menawarkan imbalan uang sebagai tanda terima kasih, seperti bonus kinerja, tunjangan sertifikasi, dan keuntungan lainnya.
 - c. Program untuk Pengembangan Berkelanjutan: Memberikan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, termasuk sertifikasi profesional, kursus singkat, dan gelar master dan

- doktoral.
- d. Pembinaan dan Pendampingan: Menetapkan program pendampingan di mana pendidik yang lebih berpengalaman membantu pendidik yang kurang berpengalaman untuk mempromosikan berbagi pengetahuan dan lingkungan belajar yang dinamis.
3. Pengaruh Pengembangan Karir Guru terhadap Kualitas Pendidikan
 - a. Kualitas Pembelajaran yang Lebih Baik: Pendidik yang terampil dapat menggunakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan efisien, yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
 - b. Hasil Belajar Siswa yang Lebih Baik: Siswa yang menerima instruksi yang lebih baik mengerjakan ujian dengan lebih baik dan mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan lainnya.
 - c. Motivasi dan kepuasan Siswa yang lebih tinggi: Pendidik yang terampil dan bersemangat menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, yang meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa dengan pendidikan mereka.
 - d. Peningkatan Kualitas Manajemen Sekolah: Guru dengan pengembangan profesional dapat mengambil posisi kepemimpinan dalam administrasi sekolah, yang membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan penerapan kebijakan pendidikan yang efisien. (Firman et al., 2022: 1465).
 4. Implementasi Pengembangan Karir Guru: Kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mencapai pengembangan profesional dan karir yang sukses bagi guru.
 - a. Pemerintah: Membuat peraturan yang membantu pertumbuhan profesional pendidik, seperti mengalokasikan dana untuk pelatihan dan meningkatkan kesejahteraan guru.
 - b. Lembaga Pendidikan: Menawarkan fasilitas yang meningkatkan pembelajaran guru bersama dengan program pelatihan yang relevan dan unggul.
 - c. Komunitas: Mendorong dan menghargai kontribusi pendidik terhadap pendidikan sambil memberikan kritik yang bermanfaat untuk pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan Online di Era Kontemporer

Era digital dan pembelajaran online terkait erat di era saat ini karena keduanya berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar berbasis teknologi. Perkembangan teknologi digital di zaman sekarang ini sangat penting untuk mengubah sistem pendidikan (Sari et al., 2019: 21). Pembelajaran online memberi siswa akses yang fleksibel dan interaktif ke pendidikan dengan menggunakan kemajuan teknis seperti internet, perangkat lunak, dan berbagai platform digital. Itu memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dengan mudah kapan saja atau di mana saja. Selain itu, teknologi meningkatkan proses pembelajaran dengan membuatnya lebih individual dan fleksibel. Contohnya termasuk konferensi video, Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), dan aplikasi pendidikan lainnya (Khasanah et al., 2024: 65).

Perkembangan kemampuan digital guru juga terbantu dengan tersedianya teknologi. Meningkatkan kapasitas guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang memenuhi tuntutan era digital membutuhkan pelatihan dan lokakarya tentang penggunaan teknologi di kelas. Ketika teknologi dimasukkan ke dalam pendidikan, pembelajaran online benar-benar mencerminkan era digital, di mana kemajuan teknologi meningkatkan proses pembelajaran secara keseluruhan dan memfasilitasi distribusi pengetahuan. Pembelajaran online merupakan respon nyata terhadap kebutuhan dunia digital, seperti yang ditunjukkan oleh aplikasi ini.

Menurut Pasal 2 Ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional, " Standar Pendidikan Nasional meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar infrastruktur, standar manajemen, standar pendanaan, dan standar penilaian pendidikan."

Peraturan ini menegaskan bahwa standar-standar tersebut menjadi landasan untuk memastikan pendidikan nasional yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks pembelajaran daring, standar ini memberikan panduan agar metode pembelajaran jarak jauh tetap memenuhi kualitas pendidikan yang diharapkan. Standar proses, misalnya, mengatur pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan partisipatif, yang juga dapat diterapkan melalui platform digital. Selain itu, standar sarana dan prasarana mencakup penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring

diakui sebagai metode yang sah dan integral dalam sistem pendidikan nasional selama memenuhi standar yang telah ditetapkan.(Ferdinan et al., 2024)

Teknologi digital memainkan peran penting sebagai tulang punggung pembelajaran daring, memberikan dukungan dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perangkat keras hingga perangkat lunak dan platform digital yang digunakan.

1. Perangkat Keras (Hardware)

Perangkat keras yang digunakan dalam pembelajaran daring mencakup komputer, laptop, tablet, dan smartphone yang memungkinkan peserta didik dan guru mengakses platform pembelajaran daring. Selain itu, perangkat keras seperti proyektor dan kamera konferensi juga digunakan untuk mendukung interaksi langsung melalui video call atau pertemuan virtual. Keberadaan akses internet yang stabil menjadi faktor utama dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran daring.(Wibowo, 2023: 25)

2. Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring mencakup berbagai alat untuk kolaborasi dan pembelajaran interaktif. Learning Management Systems (LMS) seperti Google Classroom, atau Canvas, memungkinkan guru untuk mengunggah materi, memberi tugas, dan memantau kemajuan peserta didik secara terpusat. Aplikasi konferensi video seperti Zoom atau Microsoft Teams digunakan untuk mengadakan kelas virtual, sementara aplikasi pembelajaran seperti Quizlet atau Kahoot dapat memperkaya pengalaman belajar dengan permainan edukatif.(Hasanbasri & Nurhayuni, 2023: 87)

3. Platform Digital

Platform digital menyediakan ruang bagi interaksi antara peserta didik dan guru, memungkinkan pembelajaran sinkron dan asinkron. Google Meet, Zoom, dan Microsoft Teams adalah beberapa platform yang banyak digunakan untuk pertemuan langsung, sementara YouTube dan Google Drive digunakan untuk berbagi materi pembelajaran berupa video dan dokumen. Platform-platform ini memungkinkan guru untuk mengelola kelas virtual dan menyajikan pembelajaran secara lebih dinamis.

Implementasi Pengembangan Karier Guru PAI dalam Konteks Pembelajaran Daring

Implementasi pengembangan karier guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran daring memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara digital. Dalam era digital saat ini, pelatihan yang mengintegrasikan teknologi dengan metodologi pedagogik menjadi sangat penting untuk mempersiapkan guru menghadapi tantangan baru dalam pendidikan.

Program Pelatihan yang Terintegrasi

Berbagai program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan digital guru telah terbukti efektif. Program-program ini biasanya mencakup:

1. Pelatihan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge): Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten. Melalui pelatihan ini, guru belajar bagaimana menggunakan alat digital seperti Google Classroom dan Zoom untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Workshop Praktis: Sesi pelatihan yang berfokus pada praktik langsung, seperti mendesain media pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis teknologi, membantu guru memahami cara menerapkan teori dalam konteks nyata. Misalnya, pelatihan penggunaan Google Classroom untuk membuat materi ajar yang interaktif.(Wirawan et al., 2024: 189)

Peningkatan Keterampilan Digital

Pengembangan karier yang berfokus pada keterampilan digital memungkinkan guru untuk:

1. Menggunakan Platform Pembelajaran Daring: Guru yang terlatih dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring secara efektif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Ini termasuk kemampuan untuk merancang dan mengelola kelas virtual dengan baik.
2. Meningkatkan Interaksi dengan Peserta didik: Dengan keterampilan baru ini, guru dapat berinteraksi lebih baik dengan peserta didik dalam lingkungan virtual, menggunakan alat seperti forum diskusi dan kuis online untuk meningkatkan partisipasi peserta didik.(Al Fadillah & Akbar, 2024: 354)

Manfaat Pengembangan Karier Guru di Era Modern (Digital)

Guru yang mengikuti program pengembangan karier berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan alat teknologi tetapi juga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari:

1. Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pengembangan karier guru dalam era digital membantu mereka memperoleh keterampilan baru yang meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan pelatihan berkelanjutan dalam teknologi dan pedagogi digital, guru menjadi lebih kompeten dalam mengelola kelas daring dan merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Hal ini turut mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang terampil dalam teknologi pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. (Sam & Sulastris, 2024: 16)

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik

Pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif cenderung meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan berbagai alat digital seperti video, gamifikasi, dan pembelajaran interaktif, guru dapat menyajikan materi yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Teknologi memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini juga meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik, terutama di era yang semakin terdigitalisasi. (Milidar, 2024: 62)

3. Mendorong Pendidikan yang Relevan dengan Kebutuhan Abad ke-21

Pengembangan karier guru dengan memasukkan keterampilan digital dan metodologi inovatif membantu menciptakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Di era ini, keterampilan teknologi, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru yang terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global dan dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

Tantangan Pengembangan Karier Guru PAI di Era Modern (Digital)

Tantangan pengembangan karier guru di era digital cukup kompleks dan beragam. Berikut beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan karier mereka di dunia pendidikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Akses Teknologi di Beberapa Daerah

Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan karier guru di era digital adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah. Tidak semua sekolah, terutama di daerah terpencil, memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring. Tanpa perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil, baik guru maupun peserta didik akan kesulitan mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. (Subroto et al., 2023: 473)

2. Kesulitan Adaptasi Teknologi bagi Guru Senior

Banyak guru senior yang sudah lama mengajar dengan metode tradisional mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Proses adaptasi yang lambat ini dapat memperlambat integrasi teknologi dalam pembelajaran dan mengurangi efektivitas pengajaran di kelas daring. Oleh karena itu, program pelatihan yang lebih intensif dan sesuai dengan kebutuhan mereka sangat penting untuk membantu mereka mengatasi hambatan ini.

3. Kesenjangan Kemampuan Digital di Antara Guru

Kesenjangan kemampuan digital antar guru menjadi tantangan besar dalam implementasi pembelajaran daring yang efektif. Tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang sama, dan perbedaan ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka berikan. Pengembangan karier guru harus mencakup pelatihan yang terus menerus untuk memastikan semua guru memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola kelas daring dengan baik. (Agustin et al., 2024: 143)

SIMPULAN

Pengembangan karier guru PAI di era modern yang dipengaruhi oleh teknologi digital

memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui berbagai strategi seperti pelatihan, sertifikasi, mentoring, dan penggunaan teknologi, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka, yang berdampak langsung pada pembelajaran yang lebih efektif dan hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Pengembangan karier ini juga membantu guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan abad ke-21, yang menuntut keterampilan digital dan inovatif. Namun, tantangan pengembangan karier guru di era digital juga cukup besar. Keterbatasan akses teknologi di daerah tertentu, kesulitan adaptasi guru senior terhadap teknologi baru, dan kesenjangan kemampuan digital antar guru merupakan hambatan utama yang perlu diatasi melalui kebijakan yang mendukung, pelatihan yang lebih intensif, dan akses teknologi yang lebih merata. Meski demikian, upaya berkelanjutan dalam pengembangan karier guru, dengan dukungan dari pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih relevan, inovatif, dan berkualitas. Dengan pengembangan karier yang tepat, guru dapat berperan sebagai agen perubahan yang mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang semakin cepat.

REFERENSI

- Agustin, M. R., Mulyatno, C. B., & Antony, R. (2024). Pengalaman Guru dalam Memaknai Kerjasama Kreatif Menyelenggarakan Pembelajaran Berbasis Digital. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4), 1435–1445.
- Al Fadillah, Y., & Akbar, A. R. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan| E-ISSN: 3031-7983*, 1(4), 354–362.
- Asep, A., Mahmudi, M. A., Supit, D., Zulaeha, O., Hermanto, I. M., Rohmawati, T. L., Nurhayati, N., Mustaqimah, N., Meirisa, S., & Mohamad, W. M. (2024). Desain & Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Febriana, R. (2021). Kompetensi Guru. Bumi aksara.
- Ferdinan, F., Karuru, P., Handoko, Y., Zulfah, Z., Martawijaya, A. P., Syafruddin, S., Sulaeman, S., Mumtahanah, M., & Wahdaniya, W. (2024). Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Firman, F., Setiyadi, B., Yanto, Y., Arief, H., & Sekonda, F. A. (2022). Pelatihan Penulisan Buku dan Karya Ilmiah Berbasis TIK untuk Pengembangan Karir Guru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1465–1472.
- Hasanbasri, H., & Nurhayuni, N. (2023). Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum di Era Digital. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745 4584)*, 4(1), 874–888.
- Khasanah, U., Ririn, & Sanuri, D. S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Inovatif Dalam Pembelajaran Blended Learning. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(1), 65–75.
- Milidar, K. (2024). Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6275–6284.
- Mulyasa, H. E. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Bumi Aksara.
- Pratiwi, I., Azura, Y., Nasution, A. F., & Hasibuan, A. S. (2024). Pengembangan Profesi dan Karir Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 344–351.
- Sam, R., & Sulastris, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16.
- Sari, D. C., Purba, D. W., & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi pendidikan lewat transformasi digital. *Yayasan Kita Menulis*, 2(1), 17–25.
- Sembiring, T. B., Aina, M., Yuniwati, I., Mardiah, A., Rohmiyati, Y., & Utami, B. (2024). PELATIHAN INTERAKTIF: PENINGKATAN KAPASITAS DOSEN DALAM PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1715–1728.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi

- dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahrudin, E., & Tafsir, A. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 42–60.
- Wibowo, H. S. (2023). Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif. *Tiram Media*.
- Wirawan, A., Kusmana, F. P., Nabilah, F. P., & Kusumaningrum, H. (2024). Adaptasi Sekolah terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi dan Implementasi. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 189–206.
- Zuhraina, C., & Husna, R. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru Menurut Standar Regulasi: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Musannif*, 4(2), 91–100.